



Hikmah<sup>1</sup>

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBL) DI KELAS XI OTKP SMK YPS PRABUMULIH

### Abstrak

Berbicara merupakan salah satu keterampilan penting dalam berkomunikasi. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar berbicara seperti enggan berbicara, rasa malu, takut melakukan kesalahan lisan, dan kemampuan berbicara yang buruk. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan strategi yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicaranya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan menggunakan Model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Tujuan dari penelitian Tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran berbasis masalah meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah di SMK YPS Prabumulih dan jumlah sampelnya adalah 19 siswa kelas XI tahun ajaran 2022/2023. Dalam pengumpulan data, nilai rata-rata di siklus 1 adalah 61 dan di siklus 2 adalah 77. Temuannya menunjukkan bahwa PBL meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa senang dalam belajar berbicara dengan menggunakan model PBL dan sebagian besar dari mereka percaya bahwa model PBL dapat membantu mereka mengekspresikan ide-ide mereka dalam berbicara dan juga memotivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris dengan baik.

**Kata Kunci:** Keterampilan berbicara, PBL.

### Abstract

Speaking is one of the important skills in communication. There are several problems faced by students in learning to speak, such as reluctance to speak, shyness, fear of making oral mistakes, and poor speaking skills. Problem-based learning (PBL) is an appropriate strategy to help students improve their speaking skills. Therefore, researchers conducted research entitled "Improving Students' Speaking Skills using the problem-based learning model (PBL). The aim of this classroom action research is to find out whether problem-based learning improves students' speaking skills and to find out students' responses to the problem-based learning model at YPS Prabumulih Vocational School and the sample size is 19 class XI students for the 2022/2023 academic year. In data collection, the average score in cycle 1 was 61 and in cycle 2 was 77. The findings showed that PBL improved students' speaking skills. In addition, the results of the questionnaire show that the majority of students are happy in learning to speak using the PBL model and most of them believe that the PBL model can help them express their ideas in speaking and also motivate them to learn English well.

**Keywords:** Speaking skills, PBL.

### PENDAHULUAN

Dalam mempelajari bahasa Inggris, pembelajar harus menguasai empat keterampilan, yaitu berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca. Berbicara merupakan keterampilan yang digunakan sebagai sarana interaksi untuk mengekspresikan dan mentransfer ide dan emosi. Menurut Richards (2008), kegiatan pengajaran berbicara bahasa Inggris perlu fokus pada

<sup>1</sup> Smk Yps Prabumulih  
 email: hikmahdimas1979@gmail.com

bagaimana membantu siswa menggunakan dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris (seperti dikutip dalam Eyesus, 2015). Keterampilan ini dianggap penting karena sebagian besar siswa sering menilai keberhasilan mereka dalam bahasa Inggris berdasarkan kemahiran mereka dalam berbicara. Oleh karena itu, mengembangkan metode yang efektif untuk meningkatkan kinerja siswa baik sebagai pembelajar bahasa maupun pengguna bahasa dapat membantu meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris siswa dalam keterampilan berbicara.

Fulcher (2013), menyatakan bahwa berbicara adalah penggunaan bahasa secara verbal untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Adam (2005), berbicara adalah “komunikasi lisan antara dua orang atau lebih untuk mengungkapkan gagasan sambil berbicara bersama-sama” (hal. 78). Hybel, Richard dan Weaver (2001) menjelaskan bahwa berbicara adalah suatu proses berbagi informasi, pendapat, dan perasaan. Selain itu, Rizkiah (2014) mengatakan bahwa berbicara adalah tindakan dalam menyampaikan informasi dan mengungkapkan perasaan. Mufaidah (2004) menambahkan bahwa, “berbicara adalah proses interaktif membangun makna yang melibatkan produksi, penerimaan, dan pemrosesan informasi” (hal. 8). Selain itu, Brown (2001) menyatakan bahwa Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai siswa agar dapat menjadi komunikator yang baik.

Kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi seringkali menjadi salah satu indikator keberhasilan berbicara. Bailey dan Nunan (2005) berpendapat bahwa berbicara merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa baik sebagai bahasa kedua maupun bahasa asing yang dapat diukur dari kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara, siswa hendaknya melatih berbicaranya dalam pembelajaran karena tanpa kemampuan berbicara tidak mungkin terjadi komunikasi alami antar manusia.

Berdasarkan pengertian diatas, berbicara dapat dikatakan sebagai cara seseorang atau beberapa orang dalam menjelaskan sesuatu dengan komunikasi lisan sebagai suatu kegiatan. Berbicara juga digunakan dalam berbagai tujuan yang berbeda dan masing-masing tujuan melibatkan keterampilan yang berbeda seperti, untuk mengekspresikan ide-ide kita, memperjelas informasi, membujuk seseorang atau sesuatu. Selain itu, berbicara merupakan salah satu keterampilan penting dalam mengungkapkan ide, pendapat, atau perasaan kepada orang lain. Berbicara juga memegang peranan penting dalam kehidupan karena seluruh aktivitas kehidupan dilakukan dengan komunikasi. Melalui komunikasi, manusia dapat menjalin hubungan, memberi informasi, berbagi, dan mencari informasi. Dengan kata lain, orang dapat melakukan apapun yang mereka butuhkan melalui komunikasi. Dalam hal ini berbicara merupakan keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam menyampaikan gagasannya agar mudah berkomunikasi.

Menurut Brown (2001), kompetensi komunikasi lisan atau keterampilan berbicara merupakan tujuan pembelajaran bahasa Inggris. Ini telah dianggap sebagai keterampilan awal yang mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kompetensi komunikasi lainnya. Berbicara juga melibatkan kinerja komunikatif dan elemen penting lainnya seperti pengucapan, tata bahasa, dan kosa kata. Namun, diasumsikan bahwa mengembangkan keterampilan berbicara pada pelajar muda di Indonesia bukanlah tugas yang mudah karena bahasa Inggris adalah bahasa asing dan tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui kemahiran pembelajar muda dalam berbicara bahasa Inggris, peneliti melakukan studi pendahuluan di salah satu sekolah menengah pertama negeri di SMP N 1 Timang Gajah. Peneliti menemukan bahwa siswa mempunyai beberapa masalah dalam berbicara seperti keengganan untuk berbicara, rasa malu, takut melakukan kesalahan lisan, kemampuan berbicara yang buruk, dan kurangnya teman atau lingkaran sosial yang dapat mereka gunakan untuk mengeksplorasi potensi berbicara mereka.

Peneliti mempertimbangkan penggunaan pembelajaran berbasis masalah (PBL) sebagai strategi yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Preetha (2006), PBL merupakan pedagogi konstruktivis dimana siswa belajar mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan memecahkan masalah dunia nyata dalam kelompok kecil. Dalam proses pembelajaran PBL, siswa bekerja dengan teman sekelasnya untuk memecahkan masalah yang kompleks dan otentik yang

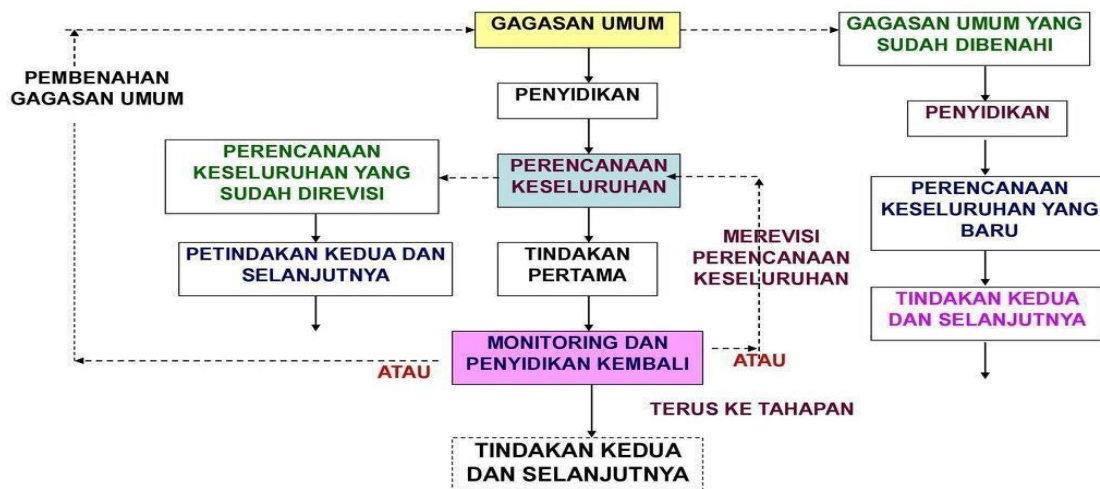
membantu mengembangkan pengetahuan konten serta keterampilan pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, dan penilaian diri (Watson, 2001, sebagaimana dikutip dalam Duch, Groh & Allen, 2001).

PBL dapat dimasukkan ke dalam situasi pembelajaran apa pun. Menurut Duch dan Allen (2001), isi kursus PBL dapat mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi. Hal ini juga dapat memberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, menemukan dan mengevaluasi materi penelitian, dan pembelajaran seumur hidup. Penelitian Mufaidah (2014) menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL) berpotensi memotivasi, memberdayakan dan menantang pembelajar bahasa, yang biasanya menghasilkan membangun kepercayaan diri pembelajar, meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, dan pembelajaran menjadi bermanfaat bagi pelajar karena mereka menunjukkan kemampuan mereka untuk merencanakan, mengelola, dan menyelesaikan proyek melalui pengetahuan konten dan keterampilan bahasa mereka.

Berangkat dari pembahasan diatas, peneliti ingin menerapkan PBL dalam proses pengajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di kelas XI OTKP SMK YPS Prabumulih. Temuan penelitian ini dilaporkan dalam penelitian berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Kelas XI OTKP SMK YPS Prabumulih

**METODE**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada waktu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, menggunakan jenis perlakuan tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan menggunakan dua siklus. Apabila kedua siklus yang direncanakan masih terdapat masalah yang harus dipecahkan maka dapat dilanjutkan dengan siklus berikutnya dengan alur pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan PTK Menurut Elliot

Dalam hal ini daur PTK dengan tujuan perbaikan yang direncanakan sudah berakhir, namun biasanya akan muncul kembali masalah atau kerisauan baru dari guru. Masalah ini akan kembali dipecahkan dengan mengikuti daur PTK

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, peneliti membahas tentang temuan penelitian terkait penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang dilakukan di Kelas XI SMK YPS Prabumulih.

Satu set kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan, dibagi menjadi tiga bagian. Bagian-bagian tersebut meliputi minat siswa dalam belajar bahasa Inggris, metode pengajaran, dan pendapat siswa dalam penggunaan model PBL di kelas. Hasil kuisisioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pelajaran Bahasa Inggris adalah Salah Satu Pelajaran Favorit

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	7	36.84 %
Kadang-Kadang	12	63.15%
Tidak	0	0%
Lainnya	0	0%
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 36,84% siswa sudah mengapresiasi pembelajaran bahasa Inggris. Namun, 63,15% diantaranya mengatakan keinginan mereka untuk belajar bahasa Inggris bergantung pada kondisi. Sementara tidak ada siswa yang tidak menyukai bahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tertarik untuk belajar bahasa Inggris meskipun hal ini tergantung pada beberapa kondisi.

Tabel 3. Siswa Tertarik Berbicara dalam Bahasa Inggris

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	10	52.63%
Kadang-kadang	7	36.84%
Tidak	2	10.52%
Lainnya	0	0 %
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menggambarkan bahwa terdapat 10,52% siswa yang tidak memiliki minat berbicara bahasa Inggris. Namun, hampir separuh siswa tertarik berbicara bahasa Inggris. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki minat yang tinggi dalam berbicara bahasa Inggris.

Tabel 4. Kesulitan Siswa dalam Berbicara Bahasa Inggris.

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Materi yang sulit	8	36.84%
Kurangnya fasilitas	5	5.26%
Kurangnya Motivasi	7	21.05%
Lainnya	0	0 %
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Tabel tersebut menyebutkan bahwa 36,84% siswa merasa materinya sulit, 5,26% siswa menyatakan kesulitan berbicara disebabkan oleh kurangnya fasilitas. Sedangkan 21,05% responden menyatakan kesulitan tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam berbicara disebabkan oleh kurangnya fasilitas.

Tes diberikan kepada siswa untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test dihitung secara statistik untuk mengidentifikasi rata-rata skor dan reliabilitas tes, dan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Langkah pertama dalam menghitung data adalah mentabulasikan hasil pre-test dan post-test seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pre-test dan Post-test

No.	Siswa	Siklus 1	Siklus 2
1	AG	70	75
2	AB	60	80
3	AH	65	75
4	AA	65	80
5	HR	55	80
6	IN	70	88
7	HJ	60	70
8	LS	67	85
9	QB	66	76
10	RH	40	70
11	RM	65	75
12	RA	70	80
13	RT	65	75
14	RR	66	80
15	ST	60	75
16	SR	60	78
17	SD	55	70
18	US	50	75
19	YS	50	75
Total		1159	1462
Rata-rata		61	76,94737

berdasarkan tabel di atas bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan berbicara siswa setelah penggunaan metode PBL. Hal ini berkaitan dengan pertanyaan penelitian pertama berkaitan dengan apakah PBL dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Oleh karena itu, PBL dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Menurut Mufaidah (2014) PBL dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, keaktifan siswa, motivasi siswa, dan kosa kata. Selain itu, kegiatan PBL memberikan pengetahuan lebih banyak tentang bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Kegiatan PBL juga lebih efektif dalam meningkatkan siswa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta lebih positifnya perkembangan dalam pengajaran (Inel dan Balim, 2015).

Dalam PBL siswa dapat belajar berbicara dengan menggunakan beberapa aktivitas yang berkaitan dengan masalah dunia nyata. Soal diberikan oleh guru dengan topik tertentu dan memberikan beberapa petunjuk. Para siswa bekerja dalam kelompok dan mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan cara memecahkan masalah. Mereka juga mendiskusikan kosa kata asing, saling berkomentar, berlatih percakapan, dan membuat proyek berdasarkan permasalahan yang diberikan guru. Mereka mencoba menyajikan presentasi di depan kelas, dan guru memfokuskan dan mengendalikan pembicaraan mereka dengan menggunakan rubrik yang terdiri dari empat item, seperti pengucapan, tata bahasa, kosa kata, dan kefasihan.

Pertanyaan penelitian kedua adalah tentang tanggapan siswa tentang PBL dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Temuannya menunjukkan bahwa para siswa setuju bahwa PBL memiliki keunggulan dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan mereka juga setuju bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Selanjutnya, para siswa juga merasa bahwa PBL dapat membantu mereka untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam berbicara dan juga memotivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris dengan baik.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMK YPS Prabumulih mengalami peningkatan keterampilan berbicara setelah penerapan model

pembelajaran berbasis masalah. Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi siswa dalam berbicara bahasa Inggris, siswa lebih ingin tahu, senang dan menarik dalam pengajaran dan pembelajaran berbicara.

## SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI OTKP di SMK YPS Prabumulih melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Berdasarkan hasil penelitian dan implementasi PBL dalam beberapa siklus, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa setelah menerapkan PBL. Hal ini terlihat dari hasil observasi, penilaian guru, dan respon siswa terhadap metode pembelajaran yang diimplementasikan. PBL mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Mereka lebih bersemangat untuk mencari informasi, berdiskusi, dan menyampaikan pemahaman mereka melalui presentasi. Melalui PBL, siswa juga mengalami peningkatan dalam kerjasama tim. Mereka belajar bekerja sama, berbagi ide, dan menciptakan solusi inovatif terhadap masalah yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L. M. (2005), Webster's World University Dictionary. Washington DC: Publisher Company Mc.
- Baden, M. S., & Major, C. H. (2004). Foundations of Problem-Based-Learning. New York, USA: Open University Press
- Basher, Maryam et. al. (2011). Factor effective student's speaking skills. British journalpublishing vol.2 No.1
- Boud, D., & Feletti, D. E. (1997). The Challenge of Problem Based Learning (2nd ed.). Kogan Page London: Stirling (USE).
- Bailey, K. M & Nunan, D. (2005). Practical English Language Teaching Speaking, 52. New York: Mec Graw-Hill Education.
- Brown, H. D. (2001). Assessing Speaking (Oral Proficiency Scoring Categories). California: Edits publishers.
- Brown, H. D. (2004). Language Assessment: Principles and Classroom practice Practics, USA: Longman
- Cresswel, J. W. (2014). Research design: quantitative, qualitative, and mixed methods approaches. (3th ed.). USA: Sage.
- Duch, B. J., Groh, S. E, & Allen, D. E. (Eds.). (2001). The power of problem-based.learning.Sterling,VA:Stylus.Retrievedfrom:<http://citl.illinois.edu/cit1101/teachinglearning/resources/teachingstrategies/problem-based-learning>
- Eyesus, A. G. (2014). Exploring the causes of students' reluctance in English speaking classroom: The case study of grade secondary and prepratory school. Unpublished Research.
- Fulcher, G. (2003). Testing Second Language Speaking, Britain: Person Education.
- Harmer, J. (2001). The practice of english language teaching. (3rd ed.). Longman.
- Harmer, J. (1998). How to Teach English an Intoduction to Practice of Language. Longman
- Harrycraft, J. (1998). An introduction to English language teaching. London: Longman.
- Hellinger, P., & Bridges, E. M. (2007). A Problem-Based-Approach for Management Education: Preparing Managers for Action. Retrieved from
- Hybels, S., Richard, L., & Weaver II. (2001). Communication Effectively (6th ed.). New York: Mc Graw Hill Higher Education.
- Inel, D., & Balim, A. G. (2010). The effects of using problem-based learning in science and technology teaching upon students' academic achievement and levels of structuring concep. Asia- Pacific Forum on Science Learning and Teaching., 11(2).
- Lawtie, F. (2007). Teaching speaking skill: 2- overcoming classroom problem. Retrieved from

- Lambardo, L. (1994). Oral testing: getting sample of real language. English Teaching Form.
- Manser, M. H. (1991). Oxford learner's pocket dictionary. New York: Oxford University Press.
- Manser, M. H. (1991). Oxford learner's pocket dictionary. New York: Oxford University. Press.
- Meizaliana, M. (2009). Teaching structure through games to the students of Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang, Bengkulu (Doctoral dissertation). Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia.
- Mufaidah, U. (2014). Problem Based Learning: Enhancing Students' Speaking Skill on the Second Student of SMP N 1 Atap Bandung in the Academic Year 2013/2014. Salatiga: Uzin Mufaidah. Unpublished Research.
- Nunan, D. (2003). Practical English language teaching. New York: McGraw- Hill.
- Othman, M., & Shah, M. (2013). Problem-Based Learning in the English Language Classroom, English Language Teaching., 6(3), 1916-4742, 1916-4750. Retrieved from
- Preetha, R., & Aswin, R, et al. (2006). Training for Lifelong Learning Through Online PBL.
- Richard, Jack. C (2008). Teaching listening and speaking from theory to practice. Cambridge university press
- Rizkiah, I. (2014). Improving students' Speaking Ability by Using Direct Method. Unpublish Research.
- Sudjana, N. (2008). Metode Statistika. Bandung. Tarsito
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sudijono. (2011). Pengantar evaluasi pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tabrani., Masbur., & Rahmati. (2016). Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Banda Aceh
- Tan, O.S. (2003). Problem Based Learning Innovation. using problems to power learning in 21<sup>st</sup> century. Singapore: Thomson
- Tanjung, B. N., & Ardial, et. (2005). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis). Kencana Prenada Group
- Theresa M kush et. al (2001) Put the test: tools and technique for classroom Assessment. New York
- Torp, L., & Sage, S. (2002) Problem Based Learning for K-16 Education (2<sup>nd</sup> ed). USA: Association for Supervision and Curriculum Development
- Webster, M. (2012, October 21). Definition of improving student achievement. Retrieved from: <http://www.meriam-webster.com/dictionary/student>
- Wipf, J.A. (1982). Education Listening Comprehension and Speaking Proficiency of Prospective Student Teacher in Germa. 27. Los Angles: MLA Convention